

**PERAN *WORLD HEALTH ORGANIZATION* (WHO) DALAM
MENANGANI WABAH *MONKEYPOX* STUDI KASUS: DI
REPUBLIK DEMOKRATIK KONGO AFRIKA TENGAH
TAHUN 2022-2024**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional



Disusun Oleh:

LUTFI ANANDA SAFITRI

07041182126033

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERAN WORLD HEALTH ORGANIZATION (WHO)
DALAM MENANGANI WABAH MONKEYPOX STUDI
KASUS: DI REPUBLIK DEMOKRATIK KONGO AFRIKA
TENGAH TAHUN 2022-2024**

SKRIPSI

Disusun oleh :

**LUTFI ANANDA SAFITRI
07041182126033**

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, 22 April 2025

Pembimbing I

Tanda Tangan

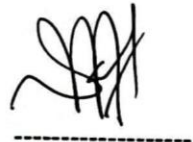
**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003**



Pembimbing II

Tanda Tangan

**Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., M.A
NIP. 199408152023212040**



**Mengetahui,
Ketua Jurusan**



**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**PERAN WORLD HEALTH ORGANIZATION (WHO)
DALAM MENANGANI WABAH MONKEYPOX STUDI
KASUS: DI REPUBLIK DEMOKRATIK KONGO AFRIKA
TENGAH TAHUN 2022-2024**

SKRIPSI

**LUTFI ANANDA SAFITRI
07041182126033**

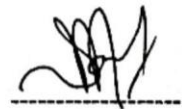
**Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Dan Dinyatakan Telah
Memenuhi Syarat Pada Tanggal, 15 Mei 2025**

TIM PENGUJI

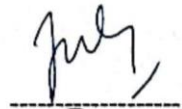
Pembimbing I
Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003



Pembimbing II
Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., M.A
NIP. 199408152023212040



Ketua Penguji
Juliantina, S.S., M.S
NIP. 198007082023212019

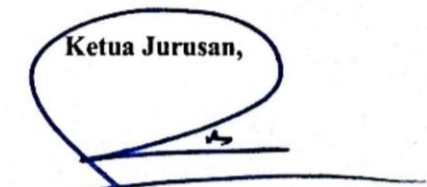


Anggota Penguji
Yuni Permatasari, S.I.P., M.H.I
NIP. 199706032023212021



Mengetahui,



Ketua Jurusan,

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 1977051122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfi Ananda Safitri

Nim : 07041182126033

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Peran World Health Organization (WHO) Dalam Menangani Wabah Monkeypox Studi Kasus: Di Republik Demokratik Kongo Afrika Tengah Tahun 2022-2024” ini benar-benar karya saya sendiri tanpa penjiplakan atau pengutipan dengan cara tidak sesuai terkait etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, terdapat pelanggaran yang di temukan dalam skripsi ini dan terdapat pengaduan dari pihak lain terdapat keaslian karya ini, saya bersedia menanggung jawaban terkait sanksi yang di jatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini di buat dengan sungguh-sungguh tanpa adanya pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 22 April 2025



Lutfi Ananda Safitri

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Puji Syukur kepada Allah SWT yang Maha Kuasa yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberikan penulis kesehatan, kesempatan menuntut ilmu hingga sampai di tahap perguruan tinggi negeri di Universitas Sriwijaya ini untuk menuntut ilmu setinggi mungkin sebagai bekal ilmu untuk masa depan. Atas Karunia dan kemudahan yang engkau berikan, akhirnya Karya Tulis Ilmiah yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sungguh, perjuangan yang sangat panjang telah penulis lalui untuk mendapatkan gelar Sarjana ini, maka dari itu skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang sangat berkontribusi dan selalu mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi dan menjadi saksi atas perjuangan ini:

1. Kepada kedua orang tuaku yaitu Bapak Solihin dan Mama Minarni terimakasih atas segala doa yang kalian panjatkan selalu untuk penulis, memberikan begitu banyak kasih sayang, memberikan nasihat, selalu memberikan dukungan, dan terimakasih atas setiap tetes keringat yang kalian cururkan demi anakmu ini, segala pengorbanan dan perjuangan kalian yang diberikan dari kecil sampai menyelesaikan studi ini baik dukungan moril dan materil yang tak terhingga. Mereka adalah sosok yang selalu memeluk raga yang rapuh ini, yang selalu menguatkan, meyakinkan diri penulis bahwa bisa untuk melalui fase skripsi ini dengan baik.
2. Kepada kakak ku, Irvan Nur Alfiansyah. Terimakasih atas segala doa, dukungan yang diberikan kepada penulis.
3. Kepada Amang ku Dadan Hamdani, terimakasih atas segala doa, dukungan materil di awal perkuliahan yang amang berikan untuk mencukupi kebutuhan kuliah ini.
4. Kepada ayuk Mia dan kak Wahyu, terimakasih atas segala kebaikan yang diberikan diawal ngekost, mereka telah menjadi sosok ayuk/kakak keluarga sendiri selama menjalani perkuliahan disini.
5. Kepada sahabatku, Anggelica dan Erlin Defitri terimakasih telah menemani penulis selama masa perkuliahan dari semester awal sampai di detik terakhir ini, selalu memberikan canda tawa nya di tengah ruwet nya fase mengerjakan skripsi, selalu menjadi pendengar yang baik, saling mensupport satu sama lain dan telah menjadi keluarga sendiri di kota perantauan ini selama kuliah, serta merangkul satu sama lain untuk saling menguatkan bahwa kita bisa untuk menyelesaikan skripsi ini bersama-sama.
6. Dan kepada M.Arqam Rissalah Yuda, M. Zaki Alifian, dan Niswatul Jannah. Terimakasih juga karena kalian selalu menjadi teman-teman baik penulis selama menjalani semasa kuliah.
7. Kepada rekan-rekan HI teman-teman seperjuangan semasa magang KKKHI di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Palembang terimakasih atas kerjasamanya selama menjalani fase-fase kuliah dan magang.
8. Kepada sepupu/sahabatku, Monica Elliensi dan Ranty Safitri terimakasih atas support yang diberikan kepada penulis dan senantiasa selalu menghibur diri penulis di saat fase mengerjakan skripsi ini.

9. Terakhir, terimakasih kepada perempuan sederhana yang memiliki impian besar namun, terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, yaitu penulis diriku sendiri Lutfi. Terimakasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. Berbahagialah selalu dengan dirimu sendiri Lutfi. Rayakan kehadiranmu sebagai berkah dimana pun kamu menjejakkan kaki. Jangan sia-siakan usaha dan doa yang selalu kamu langitkan. Allah sudah merencanakan dan memberikan porsi terbaik untuk perjalanan hidupmu. Semoga langkah kebaikan selalu menyertaimu, dan semoga Allah selalu meridhai setiap langkahmu serta menjagamu dalam lindungan-Nya. Aamiin.

MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”.

(QS. Al Insyirah: 5-6)

“Orang tua dirumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu”

“Only you can change your life. Nobody else can do it for you”

“Apapun yang terjadi pulanglah sebagai sarjana”

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran world health organization (WHO) dalam menangani wabah Monkeypox studi kasus di Republik Demokratik Kongo Afrika Tengah tahun 2022-2024. Wabah Mpox di Republik Demokratik Kongo di latarbelakangi oleh meningkatnya frekuensi kasus Mpox di wilayah Kongo dari tahun 2022 sampai pada akhirnya meningkat secara signifikan pada tahun 2024 dan kemudian menyebar luas secara global sehingga ditetapkan menjadi PHEIC oleh WHO pada tanggal 14 Agustus tahun 2024. Oleh sebab itu, WHO hadir untuk menangani pada isu permasalahan kesehatan yang kompleks ini di wilayah tersebut, dengan menerapkan adanya respons serta tindakan nyata melalui program-program berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan kerangka konsep dari Clive Archer yang dibagi menjadi 3 yaitu, instrumen, arena dan aktor. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis dengan memanfaatkan data sekunder melalui studi pustaka. Berdasarkan kerangka konseptual, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa WHO telah bertindak melalui respons tanggap darurat, koordinasi internasional, pengadaan vaksin serta membuat program-program berkelanjutan. Hal ini terlihat, bahwa terdapat keberhasilan dalam penurunan jumlah kasus Mpox di wilayah tersebut, melalui program yang telah dilaksanakan.

Kata Kunci: *WHO, Monkeypox, Republik Demokratik Kongo*

Pembimbing I,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

Pembimbing II,



Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., M.A
NIP. 199408152023212040

Indralaya, 11 April 2025
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



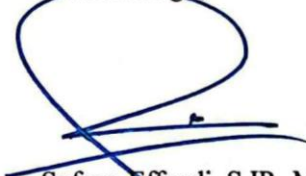
Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

This study aims to describe the role of the world health organization (WHO) in dealing with the Monkeypox outbreak case study in the Democratic Republic of Congo Central Africa in 2022-2024. The Mpox outbreak in the Democratic Republic of Congo was motivated by the increasing frequency of Mpox cases in the Congo region from 2022 until it finally increased significantly in 2024 and then spread widely globally so that it was designated a PHEIC by WHO on August 14, 2024. Therefore, WHO is present to address this complex health issue in the region, by implementing responses and concrete actions through sustainable programs. This research uses Clive Archer's conceptual framework which is divided into 3 namely, instruments, arenas and actors. This research uses a qualitative method with descriptive analysis type of research by utilizing secondary data through literature study. Based on the conceptual framework, this study shows that WHO has acted through emergency response, international coordination, vaccine procurement and creating sustainable programs. It can be seen that there is success in reducing the number of Mpox cases in the region, through the programs that have been implemented.

Keyword: *WHO, Monkeypox, Republic Demokrtatic Congo*

Pembimbing I,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

Pembimbing II,



Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., M.A
NIP. 199408152023212040

Indralaya, 22 April 2025

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala anugerah, nikmat dan limpahan kasih sayang-Nya kepada hambanya ini, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Skripsi yang dibuat oleh penulis yang berjudul *“Peran World Health Organization (WHO) Dalam Menangani Wabah Monkeypox Studi Kasus: Di Republik Demokratik Kongo Afrika Tengah Tahun 2022-2024”* disusun untuk memenuhi syarat kelulusan dalam memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Sriwijaya. Penulis juga tidak lupa untuk mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan yang diberikan selama penyusunan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional sekaligus menjadi dosen pembimbing 1 saya yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan masukannya dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Ferdiansyah Rivai, S.IP., M.A, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Maudy Noor Fadhli, S.Hub.Int., M.A, sebagai Dosen pembimbing 2 saya yang senantiasa selalu membimbing, mengarahkan, memberikan saran-sarannya, diperbolehkan untuk melakukan konsultasi dari awal sampai akhir tanpa adanya hambatan apapun sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu berkat bimbingannya.
5. Ibu Juliantina, S.S., M.S, selaku Dosen pembahas 1.
6. Ibu Yuni Permatasari, S.IP., M.H.I, selaku Dosen pembahas 2.
7. Ibu Nurul Aulia, S.IP., M.A, sebagai Dosen yang memperbolehkan dan mengizinkan saya untuk melakukan konsultasi judul skripsi yang berkaitan dengan Peran World Health Organization (WHO) dalam Menangani Wabah Mpox di Republik Demokratik Kongo.
8. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA, selaku Dosen pembimbing akademik.
9. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd, juga sebagai Dosen pembimbing akademik.
10. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Karyawan/Karyawati serta Admin Ilmu Hubungan Internasional Indralaya Mba Sisca, almamater Universitas Sriwijaya.
11. Semua teman-teman seperjuangan Ilmu Hubungan Internasional angkatan tahun 2021 yang juga turut bersemangat, sama-sama berjuang dalam penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis sangat terbuka akan kritik, masukan dan saran dalam perbaikan dan pengembangan skripsi ini. Akhir kata, semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terima kasih.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.4.1 Manfaat Teoritis	12
1.4.2 Manfaat Praktis	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Penelitian Terdahulu	14
2.2 Kerangka Konseptual.....	18
2.2.1 Keamanan Manusia (<i>Human Security</i>).....	18
2.2.2 Organisasi Internasional	23
2.2.3 Intergovernmental Organizations (IGO).....	23
2.3 Kerangka Pemikiran	25
2.4 Argumentasi Utama	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Desain Penelitian	27
3.2 Definisi Konsep	28
3.2.1 Human Security.....	28
3.2.2 Organisasi Internasional	29
3.2.3 Peran Organisasi Internasional.....	29
3.3 Fokus Penelitian	29

3.4	Unit Analisis	31
3.5	Jenis dan Sumber Data.....	32
3.5.1	Jenis Data.....	32
3.5.2	Sumber Data.....	32
3.6	Teknik Pengumpulan Data	33
3.7	Teknik Keabsahan Data	33
3.8	Teknik Analisis Data	34
BAB IV GAMBARAN UMUM		36
4.1	WHO (<i>World Health Organization</i>)	36
4.1.1	Sejarah <i>World Health Organization</i> (WHO).....	36
4.1.2	Visi dan Misi <i>World Health Organization</i> (WHO)	38
4.1.3	Fungsi Utama <i>World Health Organization</i> (WHO)	39
4.1.4	Tujuan dan Cakupan <i>World Health Organization</i> (WHO)	39
4.1.5	Komitmen <i>World Health Organization</i> (WHO).....	41
4.2	Penyakit <i>Monkeypox</i> (MPOX)	42
4.3	Penyakit Mpox (<i>Monkeypox</i>) di Republik Demokratik Kongo	45
4.3.1	Awal Mula Penyakit Monkeypox di Republik Demokratik Kongo	45
4.3.2	Wabah Mpox (<i>Monkeypox</i>) di Republik Demokratik Kongo	47
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....		49
5.1	Peran World Health Organization (WHO) Sebagai Instrumen	50
5.1.1	Mengeluarkan Keputusan PHEIC (Public Health Emergency of International Concern)	52
5.1.2	Rencana Strategis dalam Kesiapsiagaan serta Respons	54
5.1.3	Koordinasi Vaksin dan Imunisasi di Republik Demokratik Kongo	59
5.2	Peran World Health Organization (WHO) Sebagai Arena	60
5.2.1	Meeting of The International Health Regulations (2005) (IHR) Emergency Committee Regarding The Multi-Country Outbreak of Monkeypox 2022.....	61
5.2.2	Meeting of The International Health Regulations (2005) (IHR) Emergency Committee on The Multi-Country Outbreak of Monkeypox (Mpox) 2023.	70
5.2.3	Meeting of The International Health Regulations (2005) Emergency Committee Regarding The Upsurge of Mpox 2024.	73
5.3	Peran World Health Organization (WHO) Sebagai Aktor	83
5.3.1	Peningkatan Terhadap Kapasitas Kesehatan.....	84
5.3.2	Kepemimpinan <i>World Health Organization</i> (WHO) dalam Pertemuan dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)	85
5.3.3	Kolaborasi Kerjasama <i>World Health Organization</i> (WHO) dan CDC.	86

5.3.4 Komunikasi Resiko WHO dan Keterlibatan Masyarakat	88
BAB VI PENUTUP	90
6.1 Kesimpulan.....	90
6.2 Saran	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	30
Tabel 5.1 Prioritas dan Pengimplementasian dalam Operasional Kesiapsiagaan dan Respons	58

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Kasus MPXV yang Terkonfirmasi	6
Grafik 1.2 Laporan Data Kasus Distribusi Klade	7
Grafik 1.3 Distribusi Usia dan Jenis Kelamin di Provinsi Endemis	8

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Penyebaran Klade MPXV Terdeteksi di RDK pada periode 1 Oktober 2023 sampai 29 Desember 2024.....	10
Gambar 4.1 Logo dari Organisasi <i>World Health Organization</i> (WHO)	36
Gambar 4.2 Fungsi-Fungsi Utama WHO	39
Gambar 4.3 Penyebaran Virus Mpox	45
Gambar 5.1 Komponen utama kesiapsiagaan, kesiapan dan respons terhadap Mpox: 2024-2027	57
Gambar 5.2 Meeting of the International Health Regulations (2005) (IHR) Emergency Committee on the Multi-Country Outbreak of mpox (monkeypox) 2023	71
Gambar 5.3 International Health Regulations (IHR) mengadakan pertemuan pada tanggal 14 Agustus 2024	75

DAFTAR SINGKATAN

WHO: *World Health Organization*

MPOX: Monkeypox

MPXV: Monkeypox Virus

RDK: Republik Demokratik Kongo

IGOs: *Intergovernmental Organizations*

UIA: *Union of International Associations*

CDC: *Centers for Disease Control and Prevention*

PHEIC: *Public Health Emergency of International Concern*

PBB: Perserikatan Bangsa-Bangsa

IHR: *International Health Regulations*

GTCV: *Groupe technique consultatif independent sur la vaccination*

ACOREP: *Autorite congolaise de reglementation pharmaceutique*

INRB: *Institut national de recherche biomédicale*

APD: Alat Pelindung Diri

RCCE: *Riks Communication and Community Engagement*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya Hubungan Internasional tidak akan bisa terlepas dari adanya perkembangan zaman yang memuat berbagai isu-isu global. Mulanya kajian hubungan internasional ini hanya fokus dengan isu-isu tradisional saja, yang mana isu ini hanya mencakup aspek militer dengan mengedepankan keamanan suatu negara, peperangan ataupun berbagai fenomena akan aspek militer saja. Stephen M. Walt (1991) dalam hal ini sependapat dengan perspektif tersebut dimana beliau menjelaskan bahwasannya diawal kajian dalam bidang Hubungan Internasional hanya meliputi pada keamanan nasional itu secara sempit sama seperti yang telah di jelaskan sebelumnya. Lalu, dari pendapatnya tersebut munculah istilah yaitu kemanan tradisional. Akan tetapi, semakin pesatnya perkembangan zaman saat ini membuat isu-isu yang ada dalam hubungan internasional juga semakin berkembang luas di berbagai bidang. Konsep tersebut dapat dikenal sebagai keamanan non-tradisional dengan cakupan meliputi seperti ekonomi, pangan, energi, maritim, kesehatan, lingkungan hidup dan lain sebagainya (Sagena, W., 2013). Keamanan merupakan suatu hal yang sangatlah penting. Dengan hadirnya keamanan diartikan bahwa tidak adanya gangguan, ancaman, atau hal lainnya yang memiliki pengaruh buruk bagi kehidupan. Pada konteks negara, keamanan sudah seharusnya menjadi fokus utama tiap-tiap negara (Amaritasari, 2015). Kemudian, kedaulatan negara bisa terancam ketika keamanan pada berbagai bidangnya telah diabaikan. Salah satu bentuknya adalah keamanan suatu negara dalam bidang kesehatan yang mana berfokus agar dapat mempromosikan, menjaga kesehatan masyarakat serta memulihkannya. Jika bidang kesehatan ini di anggap sebagai permasalahan yang sepele dan tidak ditingkatkan maka akan dapat menimbulkan hal yang

sangat krusial seperti meningkatnya penyebaran penyakit yang kemudian akan mengancam pada kehidupan masyarakatnya, dan dapat mengancam serta akan mempengaruhi pada bidang-bidang lainnya (Aurora, 2019).

Didalam hubungan internasional terdapat *Intergovernmental Organizations* (IGOs) yang memainkan peranan penting sebagai penyedia platform untuk negara-negara agar dapat melakukan kolaborasi dalam menangani masalah global. Menurut UIA (*Union of International Associations*) IGOs merupakan sebuah organisasi yang didalamnya terdiri dari sekumpulan negara-negara yang berdaulat ataupun organisasi antar pemerintahan lainnya. IGOs dalam sistem internasional memiliki beberapa peranan penting dalam ruang lingkup keamanan, ekonomi, lingkungan hingga kesehatan. Salah satu IGOs yang menangani permasalahan kesehatan dalam hal ini yaitu adalah *World Health Organization* (WHO) yang mana masih berada dibawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (ERTÜRK, 2015).

Dalam beberapa kurun waktu tahun terakhir ini, dunia telah banyak menghadapi sejumlah wabah dengan berbagai jenis penyakit menular seperti yang terjadi pada periode tahun 2019 hingga 2021 lalu yaitu wabah covid-19 yang sempat melanda dunia internasional, dengan awal kemunculan wabah tersebut tepatnya berada di kota Wuhan Tiongkok telah berdampak besar dalam kesehatan global dan juga pada stabilitas sosial maupun ekonomi. Kemudian pada saat ini, ada salah satu wabah yang sedang menjadi pusat perhatian dunia internasional adalah penyakit Monkeypox atau sering disebut juga dengan cacar monyet dikarenakan awalnya ditemukan pada monyet-monyet di Afrika, sehingga membuat penyakit ini menjadi salah satu jenis penyakit endemik kawasan tersebut. Monkeypox merupakan penyakit zoonosis berasal dari virus Monkeypox (MPXV) yang termasuk dalam jenis genus *Orthopoxvirus* (Laverda Subiyanto et al., 2023). Gejala yang di timbulkan dari penyakit Mpox ini ialah munculnya benjolan yang timbul di permukaan kulit

tubuh dan wajah. Menurut para ahli penyakit ini di kategorikan sebagai wabah darurat global setelah melihat banyaknya faktor-faktor yang “tidak biasa” yang ditunjukkan (Fajriyah, 2024).

Penyakit Mpox pada dasarnya dibagi menjadi dua. Pertama clade Ib dimana clade Ib ini dikenal sangatlah berbahaya karena penularannya unik dan sangat cepat berada di cekungan Kongo. Kasus pertama virus Mpox menginfeksi manusia terjadi pada tahun 1970 di Republik Demokratik Kongo dengan kasus pertamanya terjangkit pada anak laki-laki yang baru berusia 9 bulan. Namun, pada penelitian lain mengklaim bahwasannya kasus pertama itu terjadi di tahun 1958 dimana penyakit ini teridentifikasi pada monyet yang di pelihara, diperlukan untuk melakukan penelitian di labolaturium di Denmark. Selanjutnya, clade II yang terjadi di Afrika Barat. Mpox merupakan jenis penyakit yang ditularkan dari hewan ke manusia seperti, melalui cakaran dan gigitan dari hewan yang terinfeksi atau jika mengkonsumsi hewan yang terinfeksi akan menular ke manusia. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan sebelumnya telah melaporkan bahwasannya virus Mpox kemungkinan ditularkan dari manusia ke manusia lewat bernapas atau berbicara dengan jarak yang begitu dekat, dan berhubungan seks. Berdasarkan data Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) menyatakan sebagian besar pasien yang terkena penyakit Mpox merupakan kelompok gay atau biseksual serta orang-orang yang bekerja di garda terdepan yaitu tenaga medis. Kasus pertama Mpox di luar wilayah endemis terjadi di AS pada tahun 2003 (Shoaib, 2024).

Pada tanggal 14 Agustus 2024 *World Health Organization* (WHO) mengumumkan Monkeypox (Mpox) telah berstatus sebagai PHEIC (*Public Health Emergency of International Concern*) yang menjadi keadaan darurat kesehatan masyarakat global saat ini (One-Healt, 2024). Hal tersebut dikarenakan, terjadi lonjakan kasus yang sangat signifikan,

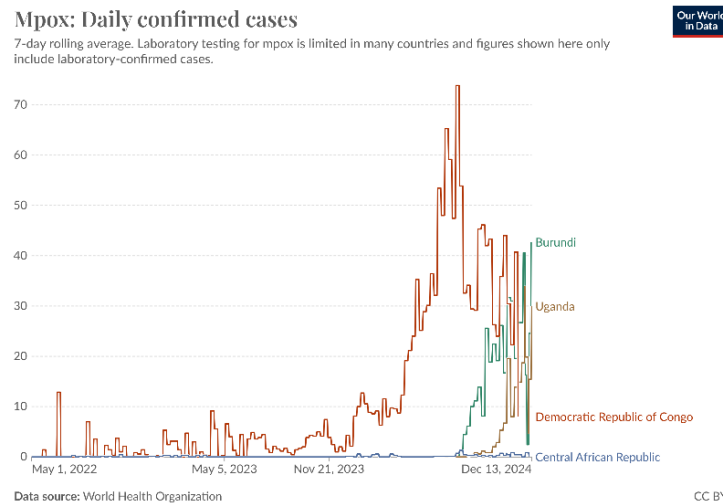
diperhitungkan sejak periode tahun 2022-2023 ada sekitar 79% peningkatan jumlah kasus Mpox. Meningkat pada periode tahun 2023-2024 menjadi sebesar 160% kasus. Dengan total jumlah kasus Mpox yang berada di wilayah Afrika berdasarkan laporan WHO tahun 2024 jauh sangat tinggi jika dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya, yakni tercatat lebih dari 15.600 kasus dengan total kematian sebanyak 537 kasus, dimana hampir 70% kasus Mpox terjadi di wilayah Republik Demokratik Kongo sekarang ini dengan korbannya adalah anak-anak berusia dibawah 15 tahun, sehingga menyebabkan 85% kematian terjadi pada anak-anak. Tidak hanya di wilayah Republik Demokratik Kongo penyakit Mpox juga telah menyebar secara cepat ke Rwanda, Burundi, Kenya dan Uganda (Sicca, 2024). Jacques Alonda beliau merupakan seorang ahli di bidang epidemiologi yang bekerja di badan amal internasional di Kongo mengatakan bahwa terdapat kekhawatiran akan penyebaran Mpox di kamp-kamp pengungsian di bagian timur negara tersebut yang sedang dilanda konflik berkepanjangan. Tak hanya itu, Save the Children juga memberikan tanggapannya bahwa saat ini sistem kesehatan di wilayah Kongo telah “runtuh” akibat dari adanya tekanan kekurangan gizi, kolera dan campak (Muhaimin, 2024). Penyebaran penyakit Mpox begitu cepat bukan hanya di wilayah endemiknya saja melainkan Mpox telah menyebar luas ke wilayah non-endemik. Pada 15 Juni 2023, WHO telah melaporkan setidaknya ada 87.844 kasus terkonfirmasi dari seluruh dunia dengan kematian sebanyak 112 kasus dari 110 negara. Oleh sebab itu, situasi wabah Mpox ini sangat mengkhawatirkan sekali akan terjadi pandemi berikutnya (Shoaib, 2024).

Kemudian juga, baru-baru ini kasus Mpox telah masuk ke negara-negara di kawasan Asia Tenggara dalam hal ini terdapat beberapa negara yang termasuk didalamnya yaitu negara Singapura dan negara Thailand, yang pada akhirnya membuat wabah Mpox ini kembali menjadi perhatian dunia internasional dan membuat WHO kembali mengumumkan penetapan kembali pada PHEIC yaitu Keadaan Darurat Kesehatan Masyarakat yang menjadi

Perhatian Internasional. Di Thailand tepatnya pada tanggal 14 Agustus mengumumkan adanya kasus Mpox galur *strain* baru menjadi yang pertama di kawasan Asia Tenggara dan menjadi yang kedua di luar negara afrika. Dimana dalam hal ini, Thailand telah melaporkan adanya kasus Mpox pertama yang sangatlah mematikan di Asia. Kasus pertama di konfirmasi terjangkit pada seorang laki-laki Eropa berumur 66 tahun yang datang dari negara Afrika. Di Identifikasi bahwa setelah kedatangannya di Thailand telah menunjukkan gejala dan dinyatakan positif terinfeksi dengan varian Clade 1b, dimana varian ini adalah jenis paling mematikan jika dibandingkan jenis varian lainnya. Lalu, pemerintah Thailand bergerak cepat melakukan pelacakan ke 43 orang yang berinteraksi langsung dengan pasien (BBC, 2024). Sedangkan di negara Singapura terkonfirmasi di tahun 2024 ini sudah ada 13 kasus Mpox namun varian yang muncul merupakan varian clade 2 dimana varian ini tentunya tidak begitu mematikan jika dibandingkan varian clade 1b yang muncul di Thailand (Jati, 2024). Adanya laporan kasus Mpox juga dilaporkan telah muncul di Filipina termasuk juga Indonesia yang mencatat hingga Agustus 2024 kasus Mpox telah mencapai 88 orang dengan total jumlah tersebut ialah akumulasi dari tahun 2023 sampai 2024 (Salsabilla, 2024). Sementara itu, Vietnam melaporkan kasus Mpox sejak tahun 2022 sebanyak 202 kasus dan sebanyak 49 kasus tercatat di tahun 2024 ini. Tak hanya itu saja, di Kamboja juga telah melaporkan adanya kasus Mpox di negaranya mencapai 20 kasus dari tahun 2023 hingga 2024 (Harahap, 2024).

Wabah Monkeypox yang terjadi dalam hal ini, telah menyangkut sebagai ancaman pada *Humman Security* dikarenakan telah mengancam bagi kehidupan umat manusia akibat dari wabah atau penyakit menular Mpox yang telah menyebar secara luas di dunia internasional. Situasi dan kondisi khususnya di wilayah Republik Demokratik Kongo sangatlah mengkhawatirkan sekali akibat dari adanya permasalahan wabah yang tengah terjadi disana (Tita, 2024).

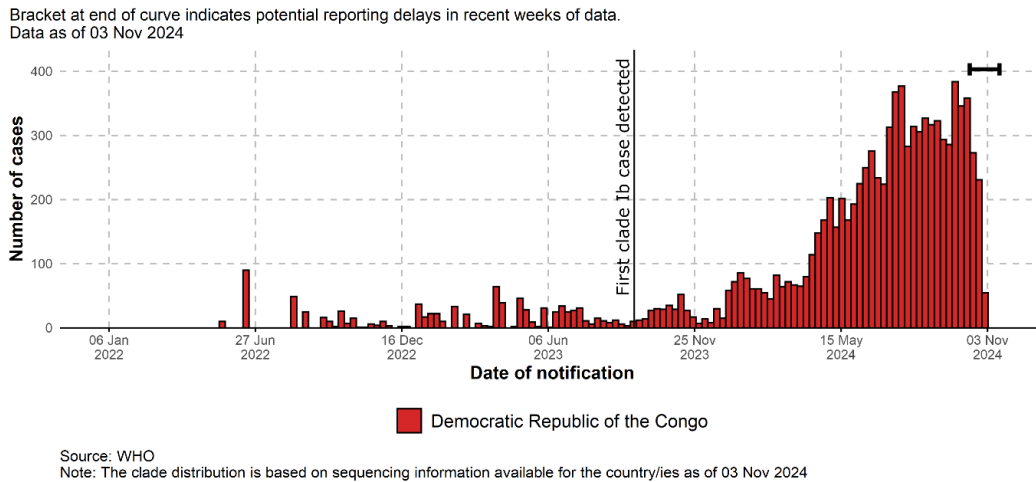
Grafik 1.1: Kasus MPXV yang Terkonfirmasi



Sumber: (Our World in Data, 2024)

Berdasarkan data grafik yang ada diatas telah menunjukkan bahwasannya diantara wilayah lainnya Republik Demokratik Kongo tetap menjadi wilayah yang sangat tinggi dalam kasus Mpox yang tengah terjadi disana. Republik Demokratik Kongo merupakan negara dengan wabah terbesar dan paling awal jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Uganda dan Burundi kedua negara tersebut menunjukkan peningkatan baru itu terjadi pada akhir tahun 2024, namun skalanya masih terbilang kecil. Sementara itu, Central African Republic relatif stabil dan rendah dalam angka Jumlah kasusnya. Adanya penyebaran lintas negara atau transmisi regional ini terutama di wilayah Afrika tengah disebabkan oleh lonjakan di beberapa negara yang hampir bersamaan pada akhir tahun 2024.

Grafik 1.2: Laporan Data Kasus Distribusi Klade



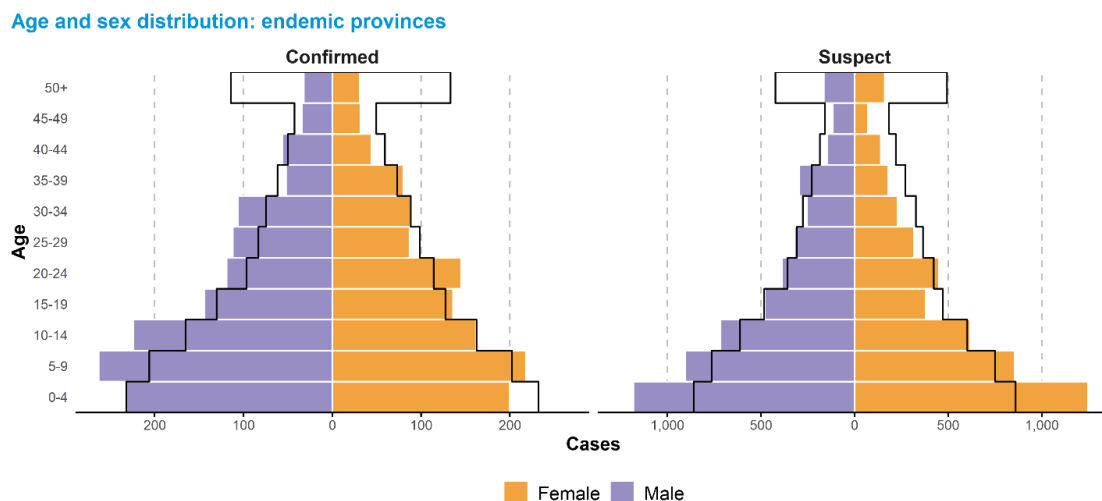
Sumber: (WHO, 2024).

Dapat dianalisis berdasarkan data diatas di awal tahun 2022 sampai pada pertengahan tahun 2023 kasus yang dilaporkan sangat sedikit dan sporadis, hal itu terlihat pada beberapa lonjakan kecil yang terjadi seperti di pertengahan tahun 2022 namun tidak stabil. Lalu sekitar pertengahan tahun 2023 kasus Mpox mulai sedikit meningkat, tetapi masih belum terlalu signifikan. Pada grafik ada penanda “First clade 1b case detected” hal tersebut menandakan sekitar waktu ini varian jenis baru clade 1b pertama kali terdeteksi. Kemudian, di awal tahun 2024 sampai pada pertengahan 2024 terjadi peningkatan pada jumlah kasus yang stabil. Lonjakan mulai terlihat lebih jelas mulai sejak April-Mei di 2024. Kasus mencapai puncak tertingginya itu pada Oktober tahun 2024 dengan hampir 400 kasus perminggunya. Usai puncaknya, terlihat terjadi sedikit penurunan kasus namun masih pada angka tertinggi. Dan data akhir pada bulan November 2024 grafik menunjukkan tanda kurung diujung kurva yang menandakan bahwa dalam laporan kasus mungkin belum lengkap karena adanya delay dalam pelaporan.

Seiring dengan meningkatnya frekuensi penyebaran penyakit Mpox, membuat WHO (*World Health Organization*) memegang peranan penting dalam memberikan respon global

terhadap munculnya ancaman kesehatan saat ini. Selain itu, WHO memiliki fungsi sebagai suatu badan internasional yang bertanggung jawab agar dapat mengoordinasikan berbagai upaya-upaya internasional dalam menangani wabah penyakit serta memberikan panduan dan bantuan bagi negara yang terdampak. Direktur Regional WHO di kawasan Afrika yakni Dr. Matshidiso Moeti beliau mengatakan bahwa prioritas saat ini ialah menghentikan dalam penyebaran virus Mpox secara cepat, dan menjalin kerjasama dengan mitra agar dapat mendukung negara-negara sebagai langkah pengendalian terhadap wabah Mpox serta memastikan masyarakat menjadi pusat upaya yang berkelanjutan sehingga dapat mengakhiri wabah tersebut secara efektif. Pada tahun 2022-2024, Republik Demokratik Kongo kembali lagi menjadi salah satu titik berkembang biaknya wabah Mpox, kemudian menjadi perhatian internasional terhadap bagaimana WHO ini berperan dalam menanggulangi wabah Mpox di wilayah endemik (Brazzaville, 2024).

Grafik 1.3: Distribusi Usia dan Jenis Kelamin di Provinsi Endemis



Data sources: Democratic Republic of the Congo Ministry of Public Health, UN Department of Economics and Social Affairs
Endemic provinces: Equateur, Sankuru, Tshuapa, Tshopo, Nord Ubangi, Bas Uele, Sud-Ubangi, Mongala, Kwilu, Mandombe, and Maniema.

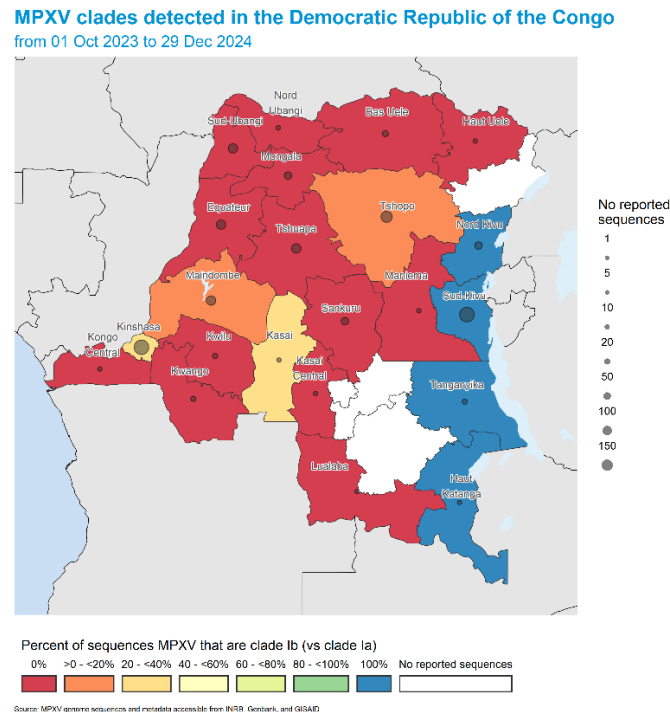
Sumber: (WHO, 2024).

Berdasarkan data tersebut, untuk bagian sebelah kiri “confirmed” telah menunjukkan bahwa kasus telah terkonfirmasi dengan sebagian besar kasus terjadi pada kelompok umur

0-14 tahun. Kemudian ada sedikit penurunan jumlah kasus pada kelompok usia dewasa 20-49 tahun dan sangat sedikit pada usia lanjut diatas 50 tahun. Maka, untuk kasus terkonfirmasi sedikit lebih banyak pada laki-laki jika dibanding perempuan, utamanya direntang usia 5-29 tahun. Sebelah kanan pada “suspect” menunjukkan pada jumlah kasus yang di duga atau belum di konfirmasi, data diatas menunjukkan banyaknya jumlah kasus dikelompok usia muda utamanya berusia mulai dari 0-14 tahun. Untuk kasus suspect ini perempuan dan laki-laki terlihat lebih seimbang, walaupun di usia 0-4, perempuan terlihat sedikit lebih banyak. Sehingga laki-laki terlihat lebih dominan pada kasus confirmed, sedangkan pada suspect lebih seimbang antara laki-laki dan perempuan. Maka, untuk kelompok usia 0-14 tahun menjadi kelompok dengan jumlah kasus yang terkonfirmasi paling banyak dengan angka mencapai 70% dari keseluruhan kasus yang telah terkonfirmasi. Sedangkan kasus suspect kelompok usia 0-4 tahun menyumbang 60% kasus paling banyak dari total semua kasus suspect yang dilaporkan.

Menurut data diatas juga menunjukkan bahwasannya pada provinsi endemis, untuk proporsi usia dan jenis kelamin terlihat relatif konsisten antara kasus yang terkonfirmasi dengan kasus suspaknya. Dalam hal ini, terlihat umumnya kasus didistribusikan dengan konsisten pada kaum laki-laki jika dibandingkan dengan kaum perempuan. Maka, berdasarkan data diatas terlihat bahwa anak-anak dengan usia dibawah 15 tahun menjadi kasus yang paling tinggi. Adapun provinsi endemik nya yaitu Tshuapa, Bas Uele, Equateur, Tshopo, Sankuru, Kwilu, Sub-Ubangi, Maniema, Mongala, dan Maindombe.

Gambar 1.1: Peta Penyebaran Klade MPXV Terdeteksi di RDK pada periode 1 Oktober 2023 sampai 29 Desember 2024.



Sumber: (WHO, 2024)

Berdasarkan gambar peta di atas telah menunjukkan adanya distribusi sekuens Mpox dari wilayah DRC sejak tahun 2023. Pada setiap warna yang berada di titik provinsi masing-masing menunjukkan dalam proporsi sekuens yang dikategorikan dalam klade 1b.

Negara Republik Demokratik Kongo memiliki luas wilayah yaitu 2.345.000 km², serta memiliki populasi jumlah penduduk di tahun 2024 diperkirakan sebanyak 115.403.000 jiwa (Britannica, 2022). Hingga di tahun 2024 jumlah kasus Mpox di wilayah Republik Demokratik Kongo sebanyak 14.626 kasus Mpox dengan angka kematian yang telah dilaporkan mencapai (CFR 4,5%). Maka dengan begitu, Kongo merupakan negara yang paling tinggi lonjakan kasusnya dimana di laporkan di 177 dari 519 atau 35% zona kesehatan yang ada di 22 dari 26 jumlah provinsi yakni mencapai 80%. Kemudian, telah di laporkan

bahwa kasus baru di Goma membuat peningkatan lonjakan kasus pun semakin bertambah menjadi 22 dari 26 provinsi atau 85% lonjakan kasus (WHO, 2024).

Wabah Mpox di Kongo bukan hanya sekedar perkara masalah kesehatan, tapi juga telah menjadi suatu tantangan yang sangatlah krusial yang menyangkut berbagai aspek seperti sosial, ekonomi, dan politik. Adanya kondisi pada infrastruktur kesehatan yang masih sangat terbatas, ditambah dengan permasalahan lain yang ada di sana seperti kemiskinan dan ketidakstabilan politiknya memperumit dalam upaya penanganan wabah yang sedang terjadi di Republik Demokratik Kongo (Ruth et al., 2024). Maka, dalam konteks wabah Mpox ini, WHO sebagai sebuah badan organisasi kesehatan global memiliki peranan yang sangat kompleks. WHO dalam hal ini diharapkan agar dapat memberikan sebuah intervensi-intervensi yang tepat, melalui penyediaan sumber daya, dukungan teknis, bahkan koordinasi antar lintas negara guna memitigasi adanya penyebaran wabah Mpox.

Penanganan di wilayah RDK menjadi fokus utama dalam memutus mata rantai penyebaran wabah penyakit Mpox maka, peran WHO dalam menangani wabah tersebut sangatlah penting karena wilayah Republik Demokratik Kongo ini menjadi wilayah endemik penyakit tersebut sebelum pada akhirnya menyebar kedalam ruang lingkup global. Dengan alasan pertama, wilayah RDK sejak awal tahun 2024 saja lebih dari 14.000 kasus dengan total kematian sebanyak 537 yang menjadi pusat utama kasus Mpox dengan begitu telah menunjukkan wilayah RDK menjadi wilayah pusat penyebaran wabah tersebut (Cheng, 2024). Kedua, penyebaran Mpox dari wilayah ini kemudian menyebar ke negara-negara tetangganya adalah resiko yang terlihat signifikan, lebih dari total 100 kasus berdasarkan di laboratorium saja terkonfirmasi clade Ib dilaporkan telah di temukan di beberapa negara yang sebelumnya tidak pernah melaporkan adanya kasus Mpox ini di wilayah tersebut (WHO, 2024). Kemudian ketiga, WHO telah menetapkan wabah Mpox sebagai PHEIC

tepatnya 23 Juli tahun 2022 dan di tetapkan kembali pada 14 Agustus tahun 2024 akibat melihat dari potensi penyebaran penyakit Mpox merebak ke wilayah lainnya, dimana korbannya merupakan anak-anak, orang dewasa dengan penyakit bawaan atau komplikasi dan para ibu hamil (Davis, 2024).

Sehingga berangkat dari konteks permasalahan tersebut maka, dapat di simpulkan bahwa penelitian skripsi yang dilakukan oleh penulis ini akan berfokus pada Peran World Health Organizations (WHO) Dalam Menangani Wabah Monkeypox Studi Kasus: Di Republik Demokratik Kongo Afrika Tengah Tahun 2022-2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalahnya yaitu tentang bagaimana Peran World Health Organization (WHO) Dalam Menangani Wabah Monkeypox Studi Kasus: Di Republik Demokratik Kongo Afrika Tengah Tahun 2022-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sudah sejauh mana peran yang dilakukan oleh World Health Organization (WHO) dalam menangani wabah Monkeypox yang berada di wilayah Republik Demokratik Kongo Afrika Tengah Tahun 2022-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini terdapat manfaat secara teoritis yaitu:

- a. Berguna untuk menambah ilmu bagi berbagai pihak mengenai bahayanya penyebaran wabah penyakit menular Monkeypox

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam suatu pemikiran khususnya dalam hal ini berkaitan dengan IGO (*Intergovernmental Organization*) yaitu pada bidang penanganan wabah penyakit menular Monkeypox di Republik Demokratik Kongo
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi para peneliti lain yang akan datang mengenai permasalahan khususnya penanganan wabah penyakit menular monkeypox

1.4.2 Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini terdapat manfaat secara praktis yaitu:

- a. Bagi Penulis

Pada penelitian ini, diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan baru dan wawasan secara lebih luas mengenai peran *World Health Organization* (WHO) dalam menangani wabah penyakit menular Mpox sebagai organisasi internasional (IGO), serta cara penyelesaian dan pencegahan masalah yang dilakukan oleh organisasi internasional.

- b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan baru mengenai penyakit Mpox serta peran organisasi internasional

- c. Kontribusi Praktikal

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai alat pendukung dalam memandang wabah penyakit menular Mpox, serta diharapkan penelitian ini dapat lebih meningkatkan kesadaran bagi masyarakat mengenai bahayanya penyakit/wabah Mpox dan gejala-gejala penularannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljazeera. (2024). *DRC launches first mpox vaccination drive in efforts to curb outbreak*. Aljazeera. <https://www.aljazeera.com/news/2024/10/5/drc-launches-first-mpox-vaccination-drive-in-efforts-to-curb-outbreak>
- Amaritasari, I. (2015). Keamanan Nasional dalam Konsep dan Standar Internasional. *Jurnal Keamanan Nasional*, 1(2), 153–174. <https://doi.org/10.31599/jkn.v1i2.21>
- Anjelina, C. D., & Nugroho, R. S. (2024). *WHO Tetapkan Wabah Mpox sebagai Keadaan Darurat Global*. Kompas. <https://www.kompas.com/tren/read/2024/08/15/081728065/who-tetapkan-wabah-mpox-sebagai-keadaan-darurat-global>
- Antara. (2024). *WHO sarankan vaksinasi terarah untuk Mpox ketimbang vaksinasi massal*. Antara. <https://www.antaranews.com/berita/4275523/who-sarankan-vaksinasi-terarah-untuk-mpox-ketimbang-vaksinasi-massal>
- ANTARA. (2024). *Dirjen WHO bahas wabah mpox dengan badan-badan PBB di Kongo*. ANTARA. <https://www.antaranews.com/berita/4296319/dirjen-who-bahas-wabah-mpox-dengan-badan-badan-pbb-di-kongo>
- Archer, C. (2001). International Organization Third Edition. In *Landon Routledge* (Vol. 210, Issue 1). <https://doi.org/10.1177/000271624021000105>
- Aurora, W. I. D. (2019). Perbandingan Sistem Kesehatan Di Negara Maju Dan Negara Berkembang. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 7(2), 206–214.
- BBC. (2024). *Thailand umumkan kasus Mpox mematikan pertama di Asia - Apa gejala dan bagaimana penyebarannya?* BCC News Indonesia. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c4gvemegvr5o>
- Brazzaville. (2024). *African region faces an unprecedented surge in mpox cases*. WHO Afrika. <https://www.afro.who.int/news/african-region-faces-unprecedented-surge-mpox-cases>
- Britannica. (2022). *Democratic Republic of the Congo*. Britannica. <https://www.britannica.com/place/Democratic-Republic-of-the-Congo>
- Cheng, M. (2024). *WHO declares mpox outbreaks in Africa a global health emergency as a new form of the virus spreads*. AP News. <https://apnews.com/article/who-mpox-africa-health-emergency-cc9bdf31b49d06bec5efd44fb55d5e42>
- Commission on Human Security. (2003). Human security now. In *Commission on Human Security*. Commission on Human Security 2003. <https://doi.org/10.3917/scpo.comsh.2003.01.0001>
- Daniel S. Cheever, H. H. (1954). *Organizing for Peace: International Organization in World Affairs*. Houghton Mifflin.
- Davis, M. (2024). *WHO declares mpox outbreak a global health emergency*. CNN. <https://edition.cnn.com/2024/08/14/health/mpox-who-public-health-emergency/index.html>
- ECDC. (2024). *Factsheet for health professionals on mpox*. European Centre for Disease

- Prevention and Control. <https://www.ecdc.europa.eu/en/all-topics-z/monkeypox/factsheet-health-professionals>
- ERTÜRK, E. (2015). Intergovernmental Organizations (Igos) and Their Roles and Activities in Security, Economy, Health and Environment. *Journal of International Social Research*, 8(37), 333–333. <https://doi.org/10.17719/jisr.20153710606>
- Fajriyah, N. (2024). *PENINGKATAN GLOBAL OUTBREAKS: MONKEYPOX DI INDONESIA*. Jurnal Ilmu Hubungan Internasional Fajar.
- Gischa, S. (2020). *World Health Organization (WHO): Tugas dan Programnya*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/02/173000969/world-health-organization-who-tugas-dan-programnya>
- Harahap, D. (2024). *Waspada, Mpox Meningkat di ASEAN dan Menyebar di 120 Negara*. Metrotv. <https://www.metrotvnews.com/read/N0BCvwOE-waspada-mpox-meningkat-di-asean-dan-menyebar-di-120-negara>
- Jati, H. (2024). *Wabah Mpox Mematikan Mulai Masuk Asia, Singapura Kerahkan Pemeriksaan Pencegahan Ketat*. Kompas. <https://www.kompas.tv/internasional/533144/wabah-mpox-mematikan-mulai-masuk-asia-singapura-kerahkan-pemeriksaan-pencegahan-ketat>
- John W. Cresswell, J. D. C. (2009). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *SAGE* (Thrid Edit). SAGE. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Kuncoro, C. S. (2023). Monkeypox: Manifestasi dan Diagnosis. *Cermin Dunia Kedokteran*, 50(1), 11–15. <https://doi.org/10.55175/cdk.v50i1.333>
- Laverda Subiyanto, M., Amanda, Y., Nadhil Fachrian, M., Yazid Busthomi Rohim, A., & Chamidah, N. (2023). Peramalan Kasus Harian Monkeypox Dunia Dengan Pendekatan Support Vector Regression. *Jurnal Aplikasi Statistika & Komputasi Statistik*, 15(1), 27–36.
- Matthew B. Milles, A. M. H. (1994). *Qualitative data analysis: An Expanded sourcebook* (2nd ed). SAGE Publications Inc.
- Muhaimin. (2024). *Wabah Monkeypox Dinyatakan sebagai Darurat Kesehatan Global, Menyebar di 13 Negara*. SINDONews.Com. <https://international.sindonews.com/newsread/1435793/41/wabah-monkeypox-dinyatakan-sebagai-darurat-kesehatan-global-menyebar-di-13-negara-1723684119?showpage=all>
- Nishtar, S. (2024). The mpox emergency and the role of Gavi. *The Lancet*, 404(10454), 729–731. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(24\)01706-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(24)01706-9)
- Nursalikah, A. (2024). *WHO Sarankan Vaksinasi Terarah untuk Mpox Ketimbang Vaksinasi Massal*. Republika. <https://ameera.republika.co.id/berita/sijp8t366/who-sarankan-vaksinasi-terarah-untuk-mpox-ketimbang-vaksinasi-massal>
- One-Healt. (2024). *Mengenal Mpox: WHO Menyatakan Mpox sebagai Darurat Kesehatan Global*. One Health of Excellence Universitas Gadjah Mada. <https://ohce.wg.ugm.ac.id/mengenal-mpox-who-menyatakan-mpox-sebagai-darurat-kesehatan-global/>

- Reliefweb. (2024). *Mpox outbreak in DR Congo: What to know*. Reliefweb. <https://reliefweb.int/report/democratic-republic-congo/mpox-outbreak-dr-congo-what-know>
- Ruth, A., Chinedu, A., & Gerald, I. (2024). *Why is Congo struggling to contain mpox?* AP News. <https://apnews.com/article/congo-africa-mpox-virus-vaccines-conflict-violence-bd1386676b0b707af79d7aca763c7c06>
- Sagena, W., U. (2013). Memahami Keamanan Tradisional Dan Non-Tradisional Di Selat Malaka: Isu-Isu Interaksi Antar Aktor. *Jurnal Interdependence*, 1, 72–91. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JHII/article/view/1891/1435>
- Salsabilla, R. (2024). *3 Negara Ini Laporkan Kasus Baru Mpox, Ada 2 Tetangga RI*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20240823115936-33-565834/3-negara-ini-laporkan-kasus-baru-mpox-ada-2-tetangga-ri>
- Sharbanou Tadjbakhsh, A. M. C. (2007). *Human Security Concept and Implications*. Routledge.
- Shoaib, H. M. (2024). *Monkeypox as a potential emerging pandemic: a discussion on future risks and preparedness in Saudi Arabia*. National Library of Medicine. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389%2Ffpubh.2023.1254545>
- Sicca, S. P. (2024a). *Rekomendasikan Vaksinasi Terarah daripada Massal untuk Cegah Mpox*. Kompas.Com. <https://health.kompas.com/read/24H21140000968/who-rekomendasikan-vaksinasi-terarah-daripada-massal-untuk-cegah-mpox>
- Sicca, S. P. (2024b). *Sejarah Cacar Monyet alias Mpox yang Jadi Endemi di Afrika Sejak Lama*. Kompas. <https://health.kompas.com/read/24H30140000768/sejarah-cacar-monyet-alias-mpox-yang-jadi-endemi-di-afrika-sejak-lama?page=all>
- Soucheray, S. (2024). *WHO Considers Public Health Emergency As Mpox Cases Mount in Africa*. Cidrap University of Minnesota. <https://www.cidrap.umn.edu/mpox/who-considers-public-health-emergency-mpox-cases-mount-africa>
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta Bandung.
- Tita, G. A. (2024). *Mengapa Cacar Monyet Menjadi Ancaman Kesehatan Global*. Universitas STEKOM. <https://stekom.ac.id/artikel/mengapa-cacar-monyet-menjadi-ancaman-kesehatan-global>
- UNDP. (1994). Human Development Report: New Dimension Of Human Security (1994). In *United Nations Development Programme 1994*. New York: Oxford University Press. http://hdr.undp.org/sites/default/files/reports/255/hdr_1994_en_complete_nostats.pdf
- United Nation Trust Fund for Human Security. (2021). Human Security in Theory and Practice: Application of the Human Security Concept and the United Nations Trust Fund for Human Security. In *PBB*. [https://www.unocha.org/sites/dms/HSU/Publications and Products/Human Security Tools/Human Security in Theory and Practice English.pdf](https://www.unocha.org/sites/dms/HSU/Publications%20and%20Products/Human%20Security%20Tools/Human%20Security%20in%20Theory%20and%20Practice%20English.pdf)
- WHO. (2022). *Third meeting of the International Health Regulations (2005) (IHR) Emergency Committee regarding the multi-country outbreak of monkeypox*. WHO. [https://www.who.int/news/item/01-11-2022-third-meeting-of-the-international-health-regulations-\(2005\)-\(ihr\)-emergency-committee-regarding-the-multi-country-outbreak-](https://www.who.int/news/item/01-11-2022-third-meeting-of-the-international-health-regulations-(2005)-(ihr)-emergency-committee-regarding-the-multi-country-outbreak-)

of-monkeypox

- WHO. (2023). *Fifth Meeting of the International Health Regulations (2005) (IHR) Emergency Committee on the Multi-Country Outbreak of mpox (monkeypox)*. WHO. [https://www.who.int/news/item/11-05-2023-fifth-meeting-of-the-international-health-regulations-\(2005\)-\(ihr\)-emergency-committee-on-the-multi-country-outbreak-of-monkeypox-\(mpox\)#:~:text=Fifth Meeting of the International,Country Outbreak of mpox \(monkeypox\)&text=The 5th meeting of the,WHO headquarters in Geneva%2C Switzerland](https://www.who.int/news/item/11-05-2023-fifth-meeting-of-the-international-health-regulations-(2005)-(ihr)-emergency-committee-on-the-multi-country-outbreak-of-monkeypox-(mpox)#:~:text=Fifth Meeting of the International,Country Outbreak of mpox (monkeypox)&text=The 5th meeting of the,WHO headquarters in Geneva%2C Switzerland)
- WHO. (2024a). *2022-24 Mpox (Monkeypox) Outbreak: Global Trends*. World Health Organization. https://worldhealthorg.shinyapps.io/mpox_global/#section-casedefs
- WHO. (2024b). *First meeting of the International Health Regulations (2005) Emergency Committee regarding the upsurge of mpox 2024*. WHO. [https://www.who.int/news/item/19-08-2024-first-meeting-of-the-international-health-regulations-\(2005\)-emergency-committee-regarding-the-upsurge-of-mpox-2024](https://www.who.int/news/item/19-08-2024-first-meeting-of-the-international-health-regulations-(2005)-emergency-committee-regarding-the-upsurge-of-mpox-2024)
- WHO. (2024c). *Mpox-Africa Region*. WHO. <https://www.who.int/emergencies/disease-outbreak-news/item/2024-DON528>
- WHO. (2024d). *Mpox*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/mpox>
- WHO. (2024e). *Mpox - Democratic Republic of the Congo*. WHO. <https://www.who.int/emergencies/disease-outbreak-news/item/2024-DON522>
- WHO. (2024f). *WHO Director-General declares mpox outbreak a public health emergency of international concern*. World Health Organizations. <https://www.who.int/news/item/14-08-2024-who-director-general-declares-mpox-outbreak-a-public-health-emergency-of-international-concern>
- WHO. (2024g). *WHO Director-General Declares Mpox Outbreak a Public Health Emergency of International Concern*. WHO. <https://www.who.int/srilanka/news/detail/19-08-2024-who-director-general-declares-mpox-outbreak-a-public-health-emergency-of-international-concern>
- WHO. (2025a). *History of WHO*. WHO. <https://www.who.int/about/history>
- WHO. (2025b). *The WHO Logo and Emblem*. <https://www.who.int/about/policies/publishing/logo>
- WHO. (2025c). *World Health Organization di Indonesia*. WHO. <https://www.who.int/indonesia/id/about-us>
- World Health Organization. (2024). *Strategic framework for enhancing prevention and control of mpox 2024–2027*. WHO.
- Yasir, M. (2024). *WHO Resmi Umumkan Waspada Tingkat Tinggi Terhadap Virus Mpox*. Kemenkes BKK Sabang. <https://bkksabang.kemkes.go.id/47-who-mpox.html>